

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN AKSES PERMODALAN
TERHADAP KEMISKINAN DI 16 PROVINSI INDONESIA TAHUN 2015-**

2024



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**DISUSUN OLEH:
WINDY KHALISATUNNISA
22108010031**

**DOSEN PEMBIMBING:
DHIYAUL AULIA ZULNI, M.E.
NIP. 199511090000002101**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1183/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN AKSES PERMODALAN
TERHADAP KEMISKINAN DI 16 PROVINSI INDONESIA TAHUN 2015-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDY KHALISATUNNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 22108010031
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

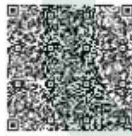
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a8ba1f913c1d

Ketua Sidang

Dhiyaul Aulia Zulni, M.E.
SIGNED



Valid ID: 6a56911ad41e7

Penguji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 6a57c2baa7b96

Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a8ba077a257

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Windy Khalisatunnisa
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan pengoreksian, pemeriksaan, memberikan arahan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan, dengan demikian, saya sebagai Pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang diajukan oleh mahasiswa berikut ini:

Nama : Windy Khalisatunnisa
NIM : 22108010031
Judul : Peran Kualitas Sumber Daya Manusia dan Akses Permodalan
Skripsi : Dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024

Skripsi ini telah layak untuk diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam.

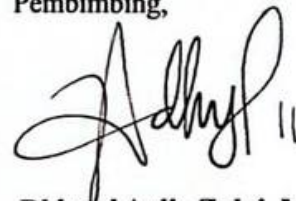
Dengan ini, kami berharap skripsi ini dapat segera diujikan. Terima kasih atas perhatian dan pertimbangannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Pembimbing,



Dhiyaul Aulia Zulni, M.E.
NIP. 199511090000002101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Khalisatunnisa
NIM : 22108010031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Kualitas Sumber Daya Manusia dan Akses Permodalan Dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024”** adalah benar merupakan karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan *bodynote* dan daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Penulis,


Windy Khalisatunnisa
NIM. 22108010031

HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Khalisatunnisa
NIM : 22108010031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive
royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul

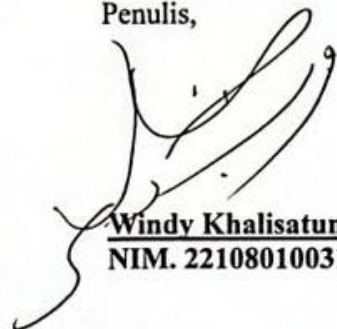
**“Peran Kualitas Sumber Daya Manusia dan Akses Permodalan Dalam
Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhal menyimpan, mengalih
media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat
dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya
sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Penulis,



Windy Khalisatunnisa
NIM. 22108010031

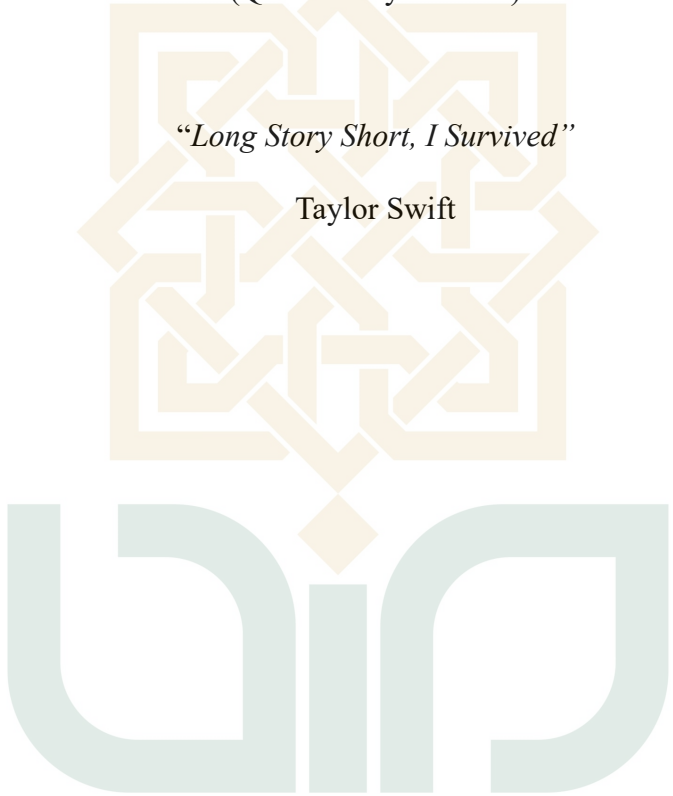
HALAMAN MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Long Story Short, I Survived”

Taylor Swift



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa Syukur dan terimakasih, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan dalam setiap Langkah perjuangan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak dan ibu. Terima kasih atas cinta yang begitu tulus, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang tidak akan mampu penulis balas dengan apapun. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga berada di titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta menjadikan setiap tetes keringat dan pengorbanan menjadi amal saleh yang dapat mengantarkan kepada Ridha dan surga-Nya.
2. Kakak dan kedua adikku. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan menuju masa depan yang penuh keberkahan dan kesuksesan.
3. Seluruh keluarga besar penulis, baik dari pihak Bapak maupun Ibu. Terima kasih atas doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis yang menjadi kekuatan yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman yang telah menemani penulis sejak lama, Ais, Aliya, dan Nazwa. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, serta cerita yang telah mengisi perjalanan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman kuliah, Dita, Rike, Sherin dan Ishlah. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih khusus kepada Dita dan Rike selaku teman kost yang selalu menemani dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Randa salah satu teman terbaik penulis. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebersamaan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah 2022 dan teman KKN 168 Bangunharjo, terutama Kiki, Didan, dan Chilmi atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
8. Kepada diri sendiri, Windy Khalisatunnisa. Terima kasih untuk memilih tetap bertahan ketika keadaan terasa berat, tetap melangkah ketika jalan terasa panjang, dan tetap percaya bahwa setiap usaha tidak akan pernah sia-sia. Semoga setiap air mata, doa, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi awal dari kehidupan yang lebih baik serta dipenuhi keberkahan dan ridha Allah SWT.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap kebaikan, perhatian, doa, serta dukungan yang telah mengiringi perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka and ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	rā'	r	er
ز	zāi	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es and ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

ممتّعدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

A. Tā' Marbutāh pada Akhir Kalimat

a. Ditulis dengan *h* jika dibaca *Sukun*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, kecuali bila dikehendaki kata

aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā'marbutāh* hidup dengan *fathāh*, *kasrah*, or *dāmāh* dengan demikian dituliskan *ny t* or *h*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>zakatā al-fitrāh</i>
-------------	---------	-------------------------

B. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua *tā'marbutāh* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

----- ـَ	fathāh	dituli s	a
----- ـِ	kasrah	dituli s	i
----- ـُ	ḍammah	dituli s	u

فَعَلَ	fathāh	dituli s	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	kasrah	dituli s	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	ḍammah	dituli s	<i>yazhabu</i>

C. Vokal Panjang

1	fathāh + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>

2	fathah + yā'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tans ā
3	kasrah + yā'mati	ditulis	i
	كریم	ditulis	karim
4	ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

D. Vokal Rangkap

1	fathah + yā'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wāwu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

E. Vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

F. Kata Sandang alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, petunjuk, serta kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia. Dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Kualitas Sumber Daya Manusia dan Akses Permodalan dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2024”* dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, serta dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan penuh keikhlasan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik..
4. Dr. Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan nasihat yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dhiyaul Aulia Zulni, M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas ketulusan, kesabaran, serta bimbingan dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis selama menempuh studi, khususnya dosen program studi

ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu administrasi selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan jasa mereka dengan limpahan rahmat serta keberkahan dari-Nya. Bahkan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu dengan tulus penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun. Harapannya, mungkin skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan siapapun yang mempelajarinya. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. <i>Maqashid Syariah</i>	21
2. Kemiskinan.....	22
3. Rata-Rata Lama Sekolah.....	26
4. Kredit UMKM.....	29
5. Penanaman Modal Dalam Negeri	31
6. Penanaman Modal Asing.....	33
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Pengembangan Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	52
C. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	53
D. Definisi Operasional Variabel	53
E. Metode Analisis data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Analisis Statistik Deskriptif	67
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel	69
D. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	73
E. Perbaikan Uji Asumsi Klasik	77
F. Analisis Uji Hipotesis	78
G. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110
A. Identitas Pribadi	110
B. Riwayat Pendidikan	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1 Definisi Variabel Operasional	54
Tabel 4. 1 Luas wilayah dan jumlah penduduk pada 16 provinsi kemiskinan terendah di Indonesia (km ²).....	66
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif	67
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Data Panel	70
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4. 6 Hasil Uji LM	72
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Random Effect Model.....	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi First difference dan Cross Section Weigth	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (t) model REM	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (F) model REM	81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) model REM.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Kemiskinan di Indonesia tahun 2024	4
Gambar 1. 2 Rata-rata lama sekolah 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024	8
Gambar 1. 3 Penyaluran Kredit UMKM 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024...	10
Gambar 1. 4 Penanaman Modal Dalam Negeri 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024	13
Gambar 1. 5 Penanaman Modal Asing 16 Provinsi di Indonesia tahun 2024.....	14
Gambar 2. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan.....	24
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber: olah data eviews 2026	76



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Kredit UMKM, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap tingkat kemiskinan dengan sampel 16 provinsi di Indonesia yaitu Bali, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Sumatera Barat, Maluku Utara, Riau, Jambi, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Jawa Timur selama periode 2015–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan *Random Effect Model (REM)* berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier menggunakan *Eviews 12* sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Rata-Rata Lama Sekolah dan Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi sebesar 33,38% menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan sebesar 33,38%, sementara 66,62% lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

Kata Kunci: Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, Kredit UMKM, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of Average Years of Schooling, MSME Credit, Domestic Investment (DI), and Foreign Direct Investment (FDI) on the poverty rate using a sample of 16 provinces in Indonesia, namely Bali, South Kalimantan, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Central Kalimantan, East Kalimantan, Banten, West Sumatra, North Maluku, Riau, Jambi, North Sulawesi, West Java, North Sumatra, South Sulawesi, and East Java, during the 2015–2024 period. The analytical method used is panel data regression with the Random Effect Model (REM), selected based on the Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test, using EViews 12 as the analytical tool. The results show that, partially, Average Years of Schooling and MSME Credit have a significant effect on the poverty rate, while DI and FDI have no significant effect. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the poverty rate. The coefficient of determination of 33.38% indicates that the variables in the study explain 33.38% of the variation in the poverty rate, while the remaining 66.62% is explained by factors outside the research model.

Keywords: *Poverty, Average Years of Schooling, MSME Credit, Domestic Investment, Foreign Direct Investment.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi standar hidup yang rendah, ditandai dengan kondisi ketika seseorang mengalami kekurangan materi dibandingkan kondisi standar hidup yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Mulia & Sitepu, 2023). Kondisi ini diartikan sebagai kondisi dimana seseorang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Kemiskinan adalah isu yang sering dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (2016) mengungkapkan bahwa kemiskinan berhubungan erat dengan rendahnya pendapatan dan kekayaan yang tidak cukup memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan produktivitas tenaga kerja. Kemiskinan juga berkaitan dengan kepemilikan berbagai aset seperti aset manusia, aset alam, aset fisik, dan aset sosial. Oleh karena itu, populasi yang dianggap miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan, baik itu untuk kebutuhan makanan maupun non makanan. Seseorang dianggap hidup dalam keadaan miskin jika kehidupannya penuh dengan kekurangan hingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. (Nurlaili et al., 2023)

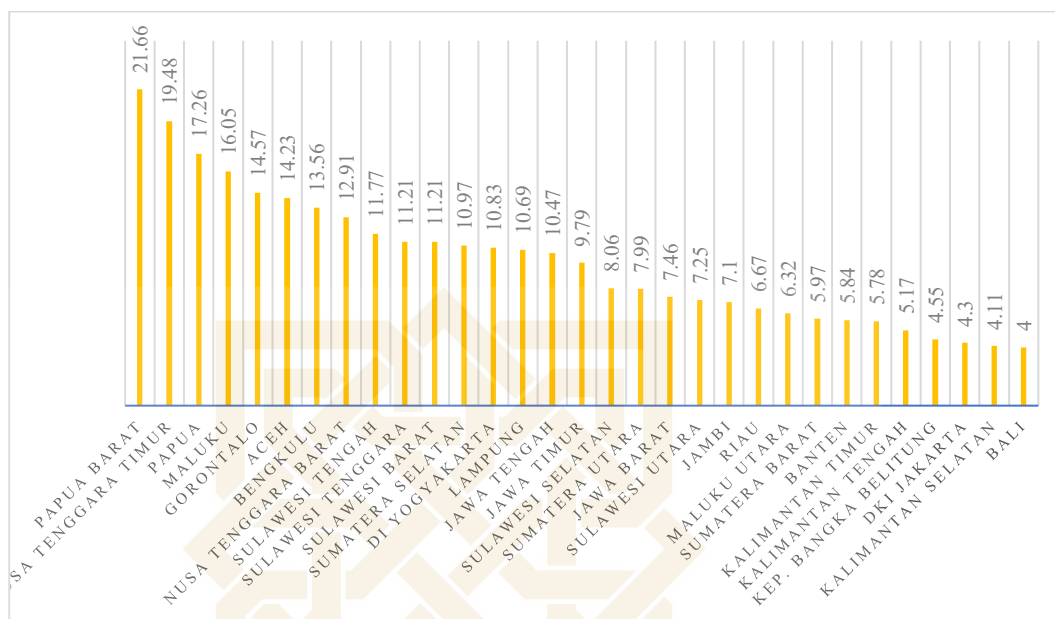
Berbagai literatur terkait kemiskinan, terdapat klasifikasi antara kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif dapat diartikan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi standar hidup yang dianggap perlu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penilaian kemiskinan relatif menggambarkan tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan dan

biasanya didefinisikan dalam kaitannya dengan rata-rata dari distribusi tersebut. Ukuran kemiskinan relatif dapat dilihat dari proporsi pendapatan rata-rata per kapita. Ukuran ini beda bervariasi antara negara yang satu dengan yang lainnya, atau dalam periode waktu yang berbeda dalam satu negara. Kemiskinan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks, karena dengan adanya permasalahan ini dapat mengganggu pembangunan suatu daerah maupun negara. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama, khususnya pemerintahan untuk mengurangi masalah tersebut pemerintah memiliki upaya memberikan program dan kegiatan yang berdampak bagi pembangunan daerah, terlebih daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi.

Kemiskinan absolut adalah kondisi di mana individu berada di tingkat paling bawah dalam skala kemiskinan. Mereka yang terperangkap dalam kemiskinan absolut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Ini merupakan ukuran yang tetap mengacu pada kebutuhan kalori minimum ditambah dengan komponen non makanan yang penting untuk kelangsungan hidup. Seseorang dapat dikategorikan sebagai miskin secara absolut jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan absolut atau jika pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan minimum yang dicerminkan oleh garis tersebut. Meskipun seringkali kemiskinan absolut disebut juga sebagai kemiskinan ekstrem, definisi dari istilah tersebut bisa bervariasi tergantung pada penilaian lokal atau perhitungan yang dilakukan.

Berbeda dengan kemiskinan relatif, kemiskinan absolut tidak mengacu pada garis kemiskinan sebagai patokan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih banyak menghadapi masalah diantaranya kemiskinan, pengangguran, serta masalah kesejahteraan masyarakat lainnya (Pratiwi et al., 2022). Penduduk negara tersebut pada umumnya memiliki pendapatan rendah dan produktivitas yang rendah. Hal ini merupakan salah satu dari banyak faktor permasalahan yang terjadi di negara berkembang. Konsep kemiskinan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tergantung pada fokus yang ditujukan. Secara umum, faktor-faktor yang ditekankan dalam analisis kemiskinan meliputi pendapatan per kapita yang rendah, rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan kurang memadai, lahan yang terbatas, minimnya modal, pelayanan kesehatan yang tidak optimal, kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat investasi. Pemahaman tentang konsep kemiskinan ini sangat penting untuk upaya mengatasi masalah kemiskinan. Terdapat definisi yang memandang kemiskinan dari perspektif makro, dengan memperhatikan rata-rata pendapatan per kapita, atau dari sudut pandang rumah tangga, yaitu terkait pemenuhan kebutuhan dasar (Rachmawati, 2020).



Gambar 1. 1 Persentase Kemiskinan di Indonesia tahun 2024

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa beberapa daerah memiliki persentase kemiskinan yang tinggi sebesar 21,66 sampai 16,05 antara lain Papua Barat, NTT, Papua, Maluku, dan lainnya. Sementara itu provinsi dengan persentase kemiskinan rendah 4 sampai 9,79 seperti Bali, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Sumatra Barat, Maluku Utara, Riau, Jambi, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Dan Jawa timur. Perbedaan persentase kemiskinan di setiap provinsi menunjukkan adanya ketimpangan dalam Pembangunan di berbagai wilayah di Indonesia. Ketimpangan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti sumber daya manusia, struktur ekonomi daerah, investasi, akses terhadap pembiayaan usaha, serta efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Menurut BPS (2024), tingkat kemiskinan di Indonesia masih

bervariasi secara signifikan antar provinsi, yang mengindikasikan bahwa Pembangunan belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah.

Penurunan angka kemiskinan nasional tidak selalu berarti bahwa masalah kemiskinan telah teratasi secara menyeluruh dan merata di seluruh Indonesia. Meskipun secara keseluruhan menunjukkan perbaikan, terdapat ketimpangan dalam Tingkat kemiskinan antar provinsi yang mencerminkan variasi dalam kualitas Pembangunan, struktur ekonomi, dan efektivitas kebijakan lokal. Bahkan provinsi dengan Tingkat kemiskinan yang cukup rendah, dinamika kemiskinan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti kualitas sumber daya manusia, akses ke pembiayaan usaha dan distribusi investasi (Nafi, 2021). Oleh karena itu, rendahnya angka kemiskinan di suatu daerah bukan berarti faktor-faktor Pembangunan sudah tidak berpengaruh, seperti fokus pada Indonesia yang memiliki beberapa provinsi dengan Tingkat kemiskinan terendah seperti Bali, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Sumatra Barat, Maluku Utara, Riau, Jambi, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Dan Jawa timur merupakan 16 Provinsi dengan persentase kemiskinan terendah di Indonesia.

Dalam menurunkan Tingkat kemiskinan menurut Schultz (1954), peningkatan mutu sumber daya manusia melalui bidang pendidikan dan kesehatan adalah faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu agar dapat beradaptasi

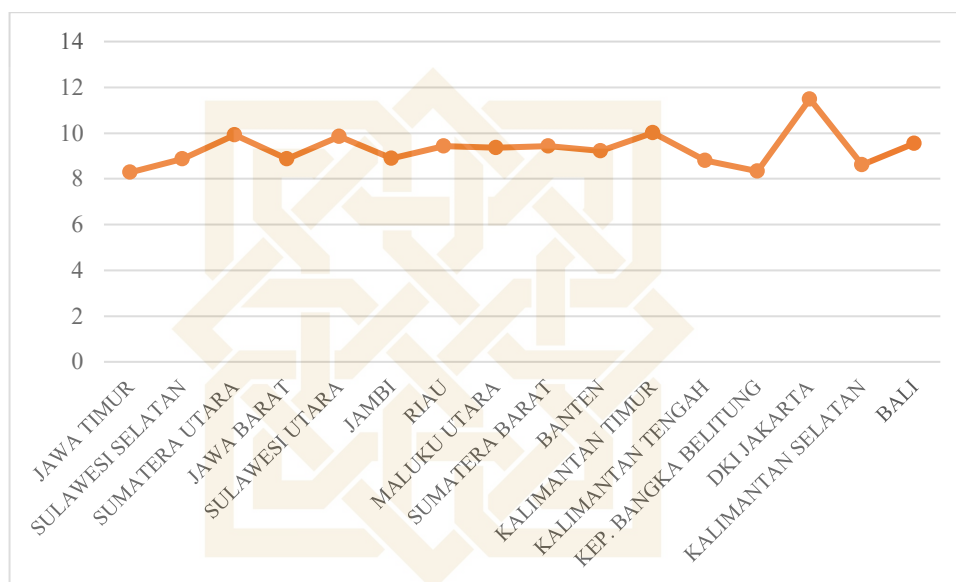
dengan perubahan teknologi, sedangkan kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk bekerja dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh (Paizal et al., 2021) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) salah satunya dalam bidang Pendidikan yang dapat dilihat dari RLS adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi karena mencerminkan dampak pertumbuhan ekonomi pada aspek fisik dan nonfisik masyarakat, terutama dalam pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, serta aspek ekonomi lainnya. Peningkatan IPM mencerminkan perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, manusia dianggap sebagai sumber daya utama suatu negara, karena kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi kesinambungan pembangunan dan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Ketidakmampuan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan. Tanpa adanya keterampilan yang cukup, individu akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pendapatan yang layak, sehingga pada akhirnya mengurangi kemampuan daya beli dan menjerumuskan mereka ke dalam lingkaran kemiskinan. Efeknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau bahkan negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah alat ukur yang menilai kemajuan dalam Pembangunan manusia dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama yang berhubungan dengan kualitas hidup yang dapat

mempengaruhi produktivitas salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan (Manihuruk & Suhariato, 2024).

Salah satu faktor krusial yang dianggap dapat mengurangi tingkat kemiskinan adalah peningkatan dalam pembangunan manusia. Pembangunan manusia dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian dalam Pendidikan, Kesehatan, dan standar hidup yang layak. Peningkatan IPM dipandang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, kemudian dapat menurunkan tingkat kemiskinan. (Anam et al., 2025). Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat Tingkat kesejahteraan Masyarakat suatu daerah/wilayah salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang menggambarkan Tingkat Pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk di suatu daerah. RLS yang lebih tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki Tingkat Pendidikan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kesempatan kerja. Peningkatan RLS dianggap dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang pada akhirnya mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan lebih baik, sehingga berkontribusi pada penurunan kemiskinan Pendidikan juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses peluang ekonomi serta menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini. Dengan demikian, semakin tinggi Tingkat Pendidikan yang digambarkan melalui RLS, maka pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat

meningkat maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Julita, 2023).



Gambar 1. 2 Rata-rata lama sekolah 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024

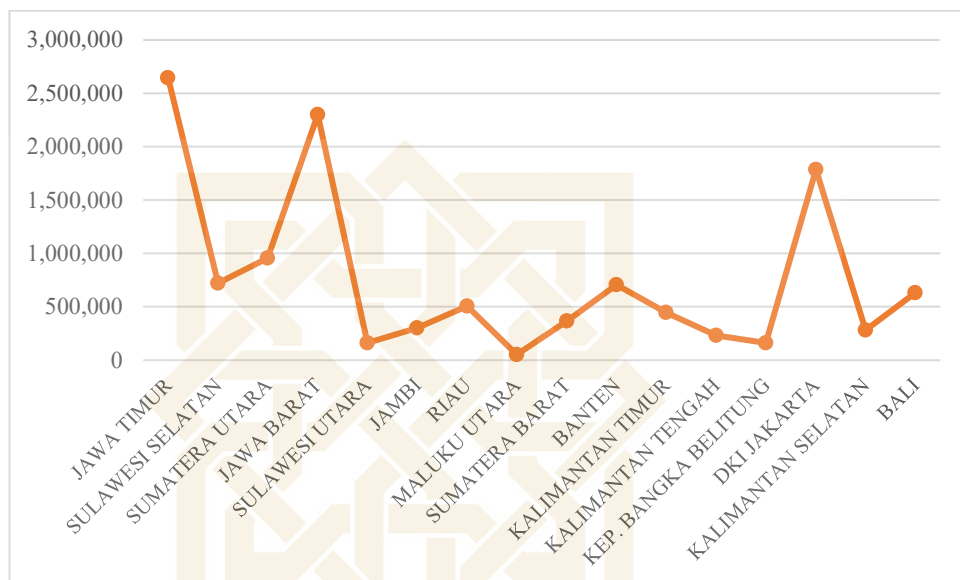
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan gambar 1.2 terkait Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) tahun 2024 di 16 provinsi dengan persentase kemiskinan terendah, dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan masyarakat berada pada kategori menengah. Nilai RLS tertinggi terdapat pada Provinsi DKI Jakarta sebesar 11,49 tahun, sedangkan terendah di Jawa Timur sebesar 8,28 tahun. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi kualitas Pendidikan antar provinsi. Provinsi dengan RLS yang lebih tinggi cenderung memiliki SDM yang lebih berkualitas, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, RLS yang lebih rendah menunjukkan adanya keterbatasan akses dan kualitas Pendidikan. Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa

peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga mampu berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan.

Usaha untuk menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah juga dapat dilakukan melalui kebijakan di bidang keuangan, seperti pemberian pinjaman sebagai bantuan modal kepada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini sangat masuk akal, mengingat mayoritas penduduk miskin beraktivitas di sektor ini. Upaya meningkatkan UMKM juga didorong oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengatur pemberdayaan UMKM, termasuk akses terhadap pembiayaan usaha. Selain itu, pendistribusian kredit UMKM didukung oleh kebijakan pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan untuk memperluas akses modal bagi pelaku usaha kecil. Pemberian kredit diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan mereka sehingga pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan dalam jangka panjang (Amri, 2022). Menurut Muhammad Yunus (1999), akses terhadap pembiayaan untuk usaha mikro dan kecil adalah hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan, karena kemiskinan sebenarnya bukanlah hasil dari kemalasan atau ketidakmampuan pribadi, tetapi disebabkan oleh kurangnya akses ke sumber daya ekonomi, terutama modal usaha. Yunus menekankan bahwa sistem keuangan yang resmi sering kali mengabaikan kelompok yang kurang mampu

karena mereka tidak memiliki jaminan, catatan kredit, atau penghasilan yang tetap, sehingga terjerumus dalam siklus kemiskinan yang sistemik.



Gambar 1. 3 Penyaluran Kredit UMKM 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024

Sumber (Otoritas Jasa Keuangan)

Berdasarkan gambar 1.3 terkait realisasi penyaluran kredit UMKM tahun 2024 di 16 Provinsi dengan Tingkat kemiskinan terendah di Indonesia, terlihat bahwa jumlah penyaluran kredit bervariasi antar provinsi. Beberapa provinsi menunjukkan angka penyaluran kredit cukup besar, sementara provinsi lainnya menunjukkan nilai yang lebih kecil. Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi dalam akses terhadap pembiayaan usaha di setiap daerah. Kredit UMKM memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah yang merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan terbesar di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), peningkatan akses pembiayaan untuk UMKM dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

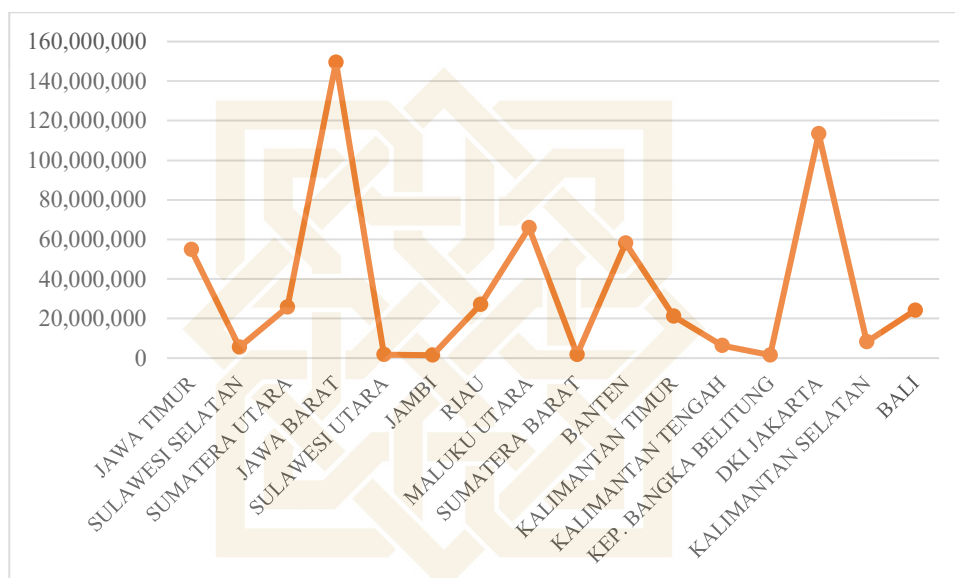
Selain pemberian pinjaman sebagai bantuan modal, investasi juga merupakan salah satu elemen penting dalam mendorong kemajuan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki fungsi krusial dalam peningkatan kapasitas produksi, pembukaan lapangan kerja, serta mendukung inovasi dan pemindahan teknologi. Kegiatan PMDN dan PMA di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mengenai penanaman modal. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan jaminan hukum bagi para investor serta mendorong perkembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Alur investasi didukung oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi atau BKPM melalui sistem perizinan usaha berbasis risiko atau OSS. Berdasarkan teori pertumbuhan endogen, investasi tidak hanya berkontribusi pada penumpukan modal fisik, tetapi juga modal sumber daya manusia dan teknologi, yang dapat meningkatkan produktivitas dalam jangka panjang. Dalam hal pembangunan daerah, masuknya investasi ke berbagai provinsi di Indonesia dapat berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan melalui penciptaan peluang kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. (Alwi et al., 2025)

Investasi yang berasal dari dalam negeri Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah aktivitas menanamkan modal untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal lokal dengan menggunakan dana dari dalam negeri, baik oleh individu maupun oleh entitas bisnis. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan jenis investasi yang dilakukan dengan cara mendirikan, membeli total atau mengakuisisi sebuah

Perusahaan (Wiganepdo & Soegoto, 2022). Menurut Solow, investasi meningkatkan output melalui akumulasi modal, namun tidak otomatis menurunkan kemiskinan tanpa peningkatan kualitas tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diartikan sebagai kegiatan menanamkan modal untuk menjalankan bisnis di dalam batas wilayah Republik Indonesia, yang dilakukan oleh pelaku usaha yang merupakan warga negara Indonesia dan memanfaatkan sumber modal dari dalam negeri.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari para investor lokal. PMDN memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui pengembangan sektor industri, pembangunan infrastruktur, dan ekspansi usaha. Peningkatan investasi domestik akan membantu pertumbuhan ekonomi serta menciptakan peluang kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan, daya beli masyarakat juga akan meningkat, yang akhirnya akan berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Pelaku PMDN dapat berupa individu yang merupakan warga negara Indonesia, atau lembaga daerah yang menanamkan investasi di dalam negeri. Jenis investasi ini meliputi Perusahaan yang dimiliki oleh warga negara Indonesia maupun badan hukum Indonesia. PMDN dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung kemajuan industri lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat lokal. Investasi ini dapat menggerakkan ekonomi lokal serta menciptakan peluang

kerja. Selain itu, Perusahaan yang bergerak dalam PMDN seringkali menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial Perusahaan, yang mencakup program-program untuk mengatasi kemiskinan. (Anam et al., 2025)



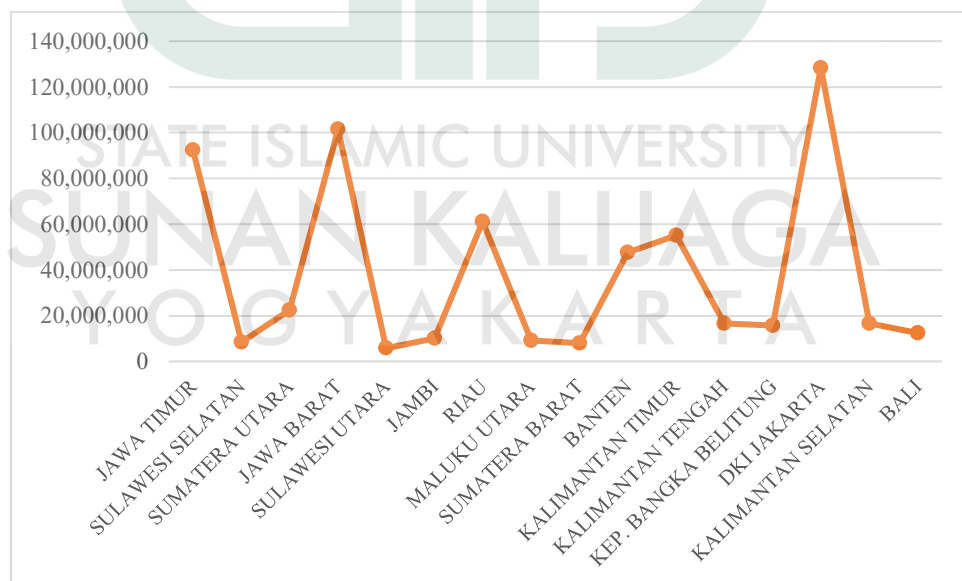
Gambar 1. 4 Penanaman Modal Dalam Negeri 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2024

(Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2024 pada 16 provinsi dengan persentase kemiskinan terendah di Indonesia, dapat dilihat bahwa realisasi PMDN di masing-masing provinsi berbeda-beda. Beberapa provinsi menunjukkan realisasi investasi yang tinggi, sedangkan provinsi lainnya menunjukkan angka yang lebih rendah. Secara rata-rata, realisasi PMDN menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, adanya variasi dalam nilai investasi tersebut mencerminkan ketidaksamaan daya tarik investasi di beberapa wilayah. Menurut Kementerian Investasi dan Hilirisasi Indonesia (2024), investasi domestik memberikan

kontribusi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan output produksi daerah.

Selain Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi yang berasal dari investor negara lain dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi di suatu negara. PMA tidak hanya menyediakan tambahan dana, tetapi juga membawa teknologi baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor ekonomi. Dengan bertambahnya aktivitas ekonomi akibat kehadiran PMA, maka akan terbuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan angka kemiskinan.. Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh investasi asing akan mengalir ke lapisan bawah masyarakat yang kurang mampu melalui penciptaan peluang kerja dan peningkatan penghasilan. (Andi, 2024)



Gambar 1. 5 Penanaman Modal Asing 16 Provinsi di Indonesia tahun 2024

(Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal)

Berdasarkan gambar 1.5 Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2024 di 16 provinsi dengan persentase kemiskinan terendah di Indonesia, menunjukkan bahwa realisasi PMA bervariasi secara signifikan di setiap provinsi. Beberapa provinsi menjadi tujuan utama bagi investasi asing, sementara yang lainnya hanya mendapatkan aliran investasi yang lebih sedikit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa daya tarik serta daya saing untuk investasi asing tidak sama di berbagai wilayah. Investasi asing berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, serta penyerapan tenaga kerja. Namun, efeknya terhadap kemiskinan sangat bergantung pada sektor investasi dan sejauh mana manfaatnya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai efek dari Indeks Pembangunan Manusia yang fokus pada satu indikator saja yaitu RLS, kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), serta Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap tingkat kemiskinan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan RLS melalui peningkatan kualitas pendidikan, produktivitas tenaga kerja, dan standar hidup masyarakat berperan penting dalam pengurangan kemiskinan, sama halnya dengan penyaluran kredit UMKM yang berpotensi meningkatkan aktivitas produktif, membuka lebih banyak peluang kerja, dan menaikkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, berbagai kajian menunjukkan bahwa investasi baik dari PMDN maupun PMA juga membantu mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan

ekonomi. Namun, penelitian lainnya memberikan temuan yang kontras, di mana pengaruh variabel-variabel tersebut, terutama investasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemiskinan, yang diduga disebabkan oleh ketidakmerataan distribusi manfaat investasi, sifat investasi yang padat modal, serta rendahnya keterkaitan antara investasi dengan sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja dari kalangan miskin.

Penelitian ini mempunyai aspek kebaruan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena secara spesifik menganalisis 16 Provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia yaitu Bali, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Sumatera Barat, Maluku Utara, Riau, Jambi, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Jawa Timur dalam rentang waktu 2015-2024. Penelitian ini mengambil 16 provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan di bawah 10 persen sebagai objek kajian. Pemilihan batas tersebut didasarkan pada informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan nasional Indonesia berkisar antara 8 sampai 9 persen. Oleh karena itu, provinsi yang menunjukkan tingkat kemiskinan di bawah 10 persen dapat digolongkan sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif rendah serta kondisi ekonomi yang lebih stabil.

Penelitian ini berfokus pada negara Indonesia karena merupakan salah satu negara berkembang yang masih menghadapi masalah kemiskinan yang kompleks, meskipun memiliki karakteristik perekonomian yang beragam. Serta

mengalami perkembangan yang signifikan di sektor keuangan, investasi, dan Pendidikan. Selain itu, didasarkan ketersediaan data yang cukup lengkap dan konsisten dibandingkan negara berkembang lainnya yang mencakup perubahan ekonomi yang cukup penting seperti kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19. Banyak penelitian sebelumnya melibatkan seluruh provinsi atau lebih banyak fokus pada daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap dinamika kemiskinan, yaitu untuk menguji apakah variabel Indeks Pembangunan Manusia dalam bidang pendidikan, kredit UMKM, Penanaman Modal Dalam negeri, dan Penanaman Modal Asing mempunyai dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan di daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara empiris, tetapi juga memperkaya literatur yang membahas efektivitas pembangunan manusia, akses modal dan investasi dalam konteks wilayah yang memiliki karakteristik ekonomi lebih maju.

Kemiskinan tetap menjadi isu utama dalam ekonomi Indonesia karena menunjukkan keterbatasan warga dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan. Penurunan angka kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kualitas manusia yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia khususnya dalam bidang Pendidikan seperti RLS, di mana kemudahan dalam akses pendidikan dan produktivitas tenaga kerja bisa mendorong peningkatan produktivitas dan penghasilan masyarakat. Di samping itu, pembiayaan untuk UMKM sangat berperan dalam memperkuat ekonomi warga berpenghasilan

rendah karena UMKM merupakan sektor yang mendominasi dan menciptakan lapangan kerja serta sumber penghasilan. Di lain pihak, investasi melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) juga berkontribusi pada aktivitas ekonomi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengkaji dampak Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), kredit UMKM, PMDN, serta PMA terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebagai dasar penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kredit UMKM terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. Menjelaskan pengaruh kredit UMKM terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia.
3. Menjelaskan pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia
4. Menjelaskan pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab mempunyai sub-bab dengan penjelasan atau isi yang berbeda, akan tetapi memiliki kesinambungan dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang mengenai permasalahan yang akan diteliti dapat berupa problem yang membutuhkan Solusi, perbaikan atau penjelasan secara teoritis, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang mengacu pada masalah yang telah dirumuskan, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II berisi tinjauan Pustaka yang mencakup teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan serta bahasan penelitian terdahulu. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat kajian pustaka serta kerangka teoritik dan pengembangan hipotesis yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep serta perumusan hipotesis setiap variabel.

BAB III berisi metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, definisi dari setiap variabel, serta teknik

analisis data. Bab ini menunjukkan proses penelitian dilakukan secara ilmiah dan sistematis untuk memperoleh hasil yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV berisi hasil dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil yang diperoleh melalui proses pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, serta uraian deskriptif yang diinterpretasikan berdasarkan teori yang relevan serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dengan hasil dan pembahasan dari analisis tersebut, diharapkan dapat memperoleh wawasan baru serta memberikan kontribusi pada bidang yang diteliti.

BAB V berisi penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk memberikan jawaban dari tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan pada pihak-pihak terkait, baik dalam aspek praktis maupun akademis, seperti pemerintah, pelaku kebijakan, dan peneliti selanjutnya. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang masih dihadapi Indonesia, terutama dalam upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Meskipun persentase penduduk miskin di tingkat nasional terus menurun, ketimpangan kondisi kemiskinan antar daerah tetap menjadi tantangan yang harus diatasi dengan strategi pembangunan yang komprehensif. Penelitian ini berfokus pada 16 provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia sebagai cerminan wilayah dengan kondisi ekonomi relatif lebih maju, untuk mengetahui apakah variabel kualitas sumber daya manusia dan akses permodalan tetap relevan dalam menekan kemiskinan di daerah yang sudah relatif berkembang.

Melalui analisis data panel dengan menggunakan variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Kredit UMKM, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap tingkat kemiskinan pada 16 provinsi dengan kemiskinan terendah di Indonesia tahun 2015 sampai 2024 menggunakan model estimasi *Random Effect Model* (REM), penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 16 provinsi dengan Tingkat kemiskinan terendah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar $-0,760375$ dengan probabilitas $0,0004$ lebih kecil dari $0,05$, yang berarti setiap peningkatan RLS sebesar 1 tahun akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar $0,76$ persen. Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Schultz (1961) dan Becker (1964), yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang meningkatkan produktivitas, memperluas akses kerja, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi kemiskinan.
2. Kredit UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada 16 provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar $-0,496559$ dengan probabilitas $0,0344$ lebih kecil dari $0,05$, yang berarti setiap kenaikan kredit UMKM sebesar 1 persen akan menurunkan persentase kemiskinan sebesar $0,497$ persen. Temuan ini sejalan dengan *Inclusive Growth Theory* yang dikemukakan oleh Stiglitz (2015) dan konsep *microcredit* Muhammad Yunus (1999), yang menekankan bahwa akses pembiayaan bagi usaha kecil merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengangkat masyarakat dari kondisi kemiskinan.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada 16 provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,081872 dengan probabilitas 0,2256 lebih besar dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan Teori Dualisme Ekonomi Arthur Lewis (1954), yang menjelaskan bahwa investasi domestik cenderung mengalir ke sektor modern yang padat modal sehingga manfaatnya tidak selalu dirasakan secara merata oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah, terutama yang masih bergerak di sektor tradisional. Kondisi ini juga diperkuat oleh fakta empiris di mana peningkatan PMDN yang signifikan, seperti di Maluku Utara, tidak diikuti oleh penurunan kemiskinan yang proporsional.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada 16 provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,109804 dengan probabilitas 0,0627 lebih besar dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow (1956), yang menjelaskan bahwa dampak investasi asing terhadap penurunan kemiskinan tidak terjadi secara langsung karena manfaatnya terlebih dahulu tercermin pada peningkatan output ekonomi agregat sebelum dirasakan masyarakat luas. Investasi asing yang terkonsentrasi pada sektor industri berbasis teknologi tinggi juga membatasi dampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja kelompok miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat dan memperluas akses pendidikan, terutama dalam meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di seluruh provinsi. Program wajib belajar perlu dioptimalkan, dan berbagai hambatan ekonomi yang menyebabkan putus sekolah harus diatasi melalui bantuan beasiswa, subsidi, dan program afirmasi. Mengingat RLS terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan, investasi di bidang pendidikan merupakan prioritas utama yang perlu diperkuat secara berkelanjutan.

Pemerintah juga perlu memperluas dan mempermudah akses kredit UMKM, terutama melalui peningkatan jangkauan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan penguatan peran lembaga keuangan mikro. Kemudahan prosedur pengajuan kredit, penurunan suku bunga, serta pendampingan usaha bagi pelaku UMKM perlu ditingkatkan agar manfaat pembiayaan dapat dirasakan secara lebih merata, khususnya oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Terkait investasi, pemerintah perlu mendorong perbaikan iklim investasi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan modal, tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan manfaat. Kebijakan investasi perlu

diarahkan ke sektor-sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja lokal, terutama di wilayah yang masih memiliki tingkat kemiskinan relatif tinggi. Selain itu, pemantauan distribusi manfaat investasi perlu diperkuat agar dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat lapis bawah.

2. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan setiap kesempatan pendidikan yang tersedia, baik formal maupun non-formal, sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas diri dan produktivitas. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat memanfaatkan akses kredit UMKM secara optimal dan bijak, disertai dengan pengelolaan usaha yang baik, peningkatan kualitas produk, dan perluasan jaringan pemasaran. Dengan demikian, peningkatan pendapatan dari usaha yang berkembang dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai Adjusted R^2 sebesar 33,38%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 66,62% variasi tingkat kemiskinan yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji dua dimensi maqashid syariah, yaitu *hifz al-'aql* yang direpresentasikan oleh variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) serta *hifz al-mal* yang direpresentasikan oleh variabel Kredit UMKM, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan dimensi maqashid syariah

lainnya, seperti *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, dan *hifz al-nasl*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah daerah di bidang pendidikan dan kesehatan, tingkat inflasi, rasio Gini, serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Perluasan objek penelitian ke seluruh 38 provinsi di Indonesia dan perpanjangan periode penelitian juga dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Purnama Nasrun, Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar. *Tata Kelola*, 9(1), 78–87. <https://doi.org/10.52103/Jtk.V9i1.843>
- Alwi, S., Oleo, H., & Tenggara, S. (2025). *Hubungan Investasi Domestik Dan Asing Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi-Provinsi Indonesia: Analisis Data Panel 123*. 1200–1207.
- Amri, K. (2022). *Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Kredit Umkm Terhadap Tingkat Kemiskinan: Peran Pengangguran Sebagai Pemoderasi (Studi Komperatif Antar Wilayah Administratif Di Provinsi Sumatera Utara)*. 1–31.
- Anam, S., Puspitaningsih, A., Oleo, H., & Tenggara, S. (2025). *Pengaruh Pembangunan Manusia Dan Investasi Domestik Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Data Panel 12. 2021*, 1215–1222.
- Andi, R. (2024). *Efek Tingkat Pengangguran , PDRB , IPM , Dan PMA Terhadap*. 4, 14–30.
- Astrawan, P. R., & Meirizki, Lady. (2026). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021 – 2025. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 1–13.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis Of Panel Data*.
- BPS. (2024). *Perhitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Di Indonesia*.
- BPS. (2024). *Statistik Indonesia*.
- Creswell. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.
- Degrit, A., Putri, C., & Sari, M. (2024). *The Effect Of Domestic Investment , Foreign Investment And Foreign Debt On Poverty*. 07(April), 48–57.
- Fathurrahman, A., Wulandari, M., & Rizki, M. (2025). *Maqashid Shariah Indicators Impact On Poverty Eradication In Java Island*. 8(January), 147–162.
- Firmansyah, A., & Khairunnisa, D. (2023). *Dampak Pendidikan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. 1(2)*, 227–237.
- Ghozali. (2023). *Partial Least Squeres Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan*

Program Smartpls 4.0 Untuk Penelitian Empiris.

Gujarati, & Porter. (2012). *Basic Econometrics*.

Julita. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203–209. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/17905>

Khoiriyah, D. N., Amalia, F., & Artikel, I. (2023). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Pendapatan Melalui Kredit UMKM Di Indonesia Tahun 2016 Dan 2019 The Impact Of Financial Inclusion And Literacy Toward Income Inequality Through Indonesian Msmes Credit In 2016 And 2019*. 16(1), 16–31.

Lindrianti, N. F. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Alokasi Dana Dari Pusat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Di Yogyakarta*. 11, 46–56.

Mafruhah, A. Y., Hernawati, N., & Haviz, M. (2023). *Effectiveness Of Msmes Financing To Poverty Alleviation In Developing Countries And Opportunities To Reduce Poverty Due To Covid-19 : Experience From Indonesia*. XIV(Ii), 81–90.

Malik, M. H., & Utomo, Y. P. (2024). *Analisis Determinan Kemiskinan Di Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022 Analysis Of The Determinants Of Poverty In The Province East Java Province In 2018-2022*. X(1).

Manihuruk, F., & Suharianto, J. (2024). *Analisis Pengaruh Ipm, Tpt, Dan Umr Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Dengan Menggunakan Regresi Data Panel*. 18, 245–257. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i2.47262>

Mulia, Y., & Sitepu, R. (2023). *Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*. I(2), 99–108. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14>

Nafi, B. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)*. 7(02), 953–960.

Napitupulu, R., Simanjuntak, T., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R., & Ria, C. (2021). *Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA _EViews*.

Nisa, A. M., & Hidayati, A. N. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Risiko Investasi , Kemajuan Teknologi Dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*. 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1676>

Nurlaili, A., Wardani, K., & Pasya, D. J. (2023). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung*. 6–11.

- Nursini, N. (2020). *Micro , Small , And Medium Enterprises (Msmes) And Poverty Reduction : Empirical Evidence From Indonesia*. 5095. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>
- Oktavia, A. (2024). *Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Pulau Sumatera*. 08(02), 152–163.
- Paizal, M., Sahrul, & Sukmawati, S. (2021). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Barat*. 1(2), 41–51.
- Parera, J. M., & Gobay, M. Y. (2025). *The Role Of Microloans , Informal Employment , And Income In Reducing Poverty In Eastern Indonesia*. 13(3), 1901–1912. <https://doi.org/10.37641/jimkes.V13i3.3313>
- Pratama, A. A., Lathifah, I. L., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Tingkat Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 179–188.
- Pratiwi, S. A., Noorsyarifa, C., & Csr, P. S. (2022). *Ekonomi Di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial (Efforts To All Over Economic Poverty Problems In Indonesia Through Social Workers Perspective) Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.24198/focus.V5i1.39965>
- Rachmawati, M. (2020). *Kontribusi Sektor Umkm Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*. 01(07), 1–13.
- Septiana, N., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Periode 2002 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 610–620.
- Shifa, M. (2024). *The Effect Of Human Development Index (Hdi) And Labor Force Participation Level (Lfp) On Poverty In West Aceh District*. 5(December), 175–186.
- Soleh, A. (2011). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*. 197–209.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.
- Wiganepdo, S., & Soegoto, H. (2022). *Peran Pmdn Dan Pma Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Indonesia*. 12(1), 1–15.